

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Salah satu komoditas pada subsektor agribisnis peternakan yang dikembangkan di Indonesia adalah budidaya sapi perah. Sapi perah merupakan sumber penghasil susu terbanyak dibandingkan dengan hewan ternak perah lainnya. Populasi sapi perah di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang khususnya di wilayah Jawa Barat sebagai salah satu wilayah yang memiliki populasi sapi perah terbanyak ketiga di Indonesia. Jumlah populasi sapi perah di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi sapi perah di Provinsi Jawa Barat Periode 2017-2019

Tahun	Jumlah (ekor)	Laju pertumbuhan (%)
2017	115.827	-
2018	118.800	2,6
2019	120.719	1,6

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah populasi sapi perah mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga susu yang dihasilkan meningkat. Peningkatan produksi susu (Tabel 2) seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap konsumsi susu serta pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan pentingnya mengonsumsi susu sejak dini. Manfaat dari mengonsumsi susu antara lain dapat menunjang pertumbuhan, kecerdasan, dan daya tahan tubuh manusia. Selain itu, susu baik untuk pertumbuhan gigi dan tulang karena kaya akan kalsium, mencegah serta menurunkan risiko penyakit jantung, menjaga dan menurunkan tekanan darah, dan susu dapat berperan sebagai penetralisir racun yang ada dalam makanan maupun minuman. Masyarakat Indonesia mengonsumsi susu baik dalam bentuk segar maupun olahan untuk mencukupi kebutuhan gizi.

Safa Dairy Farm merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya sapi perah di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat dan menjadi salah satu produsen susu murni yang berperan dalam memenuhi sebagian permintaan susu murni di Provinsi Jawa Barat. Adapun data permintaan dan penawaran susu di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan dan penawaran susu sapi di Provinsi Jawa Barat

Tahun	Penawaran (Ton)	Permintaan (Ton)	Excess demand(Ton)
2017	310.461	381.362	70.901
2018	319.003	388.951	69.948
2019	351.885	397.507	45.622

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020



Permintaan susu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih adanya *excess demand* karena penawaran susu belum memenuhi permintaan susu karena terbatasnya populasi sapi perah di Provinsi Jawa Barat.

Produksi susu di Safa Dairy Farm saat ini mengalami penurunan produksi karena banyak sapi yang memasuki masa afkir. Jumlah susu yang dihasilkan oleh Safa Dairy Farm pada saat ini sebanyak 180 liter/hari dengan jumlah induk sapi perah sebanyak 20 ekor. Namun, permintaan KPSBU Lembang kepada Safa Dairy Farm sebanyak 460 liter/hari. Kondisi produksi susu yang dihasilkan masih belum memenuhi permintaan KPSBU Lembang menyebabkan *excess demand*, hal ini merupakan peluang bagi Safa Dairy Farm untuk meningkatkan produksi susu, mengembangkan bisnis yang dikelola dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.

Salah satu langkah untuk meningkatkan produksi susu dengan penambahan induk sapi perah setiap peternak. Safa Dairy Farm merupakan salah satu peternak atau produsen susu segar dapat berpartisipasi untuk meningkatkan produksi dengan penambahan induk sapi perah dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan analisis SWOT.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis dengan aspek non finansial dan finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Safa Dairy Farm yang berlokasi di kampung Cigeureung RT 20 RW 04, Desa Cicadas, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama tiga bulan dimulai pada tanggal 4 Februari sampai dengan 27 April 2019.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran informasi dari berbagai sumber referensi seperti buku, Badan Pusat Statistik dan

